

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SDN Kota Baru IX Bekasi pada mata pelajaran matematika, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 73 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 91 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 97,14%. Selain itu, peningkatan juga tampak pada setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai rata-rata indikator pertama meningkat dari 56 menjadi 94, indikator kedua dari 86 menjadi 91, indikator ketiga dari 87 menjadi 91, serta indikator keempat dari 50 menjadi 83. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada seluruh indikator yang diukur. Penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Sebanyak 97,14% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan maksimal ($KKM \geq 75$) pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

matematika siswa kelas III SDN Kota Baru IX Bekasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* karena terbukti mampu mendorong keaktifan, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih siswa dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, guru juga disarankan memanfaatkan media pembelajaran yang konkret dan bervariasi agar motivasi siswa semakin meningkat. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran perlu direncanakan dengan baik mengingat penerapan model ini memerlukan waktu yang Panjang, terutama karena adanya perbedaan kemampuan belajar antarsiswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi guru melalui penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan mengenai berbagai model pembelajaran inovatif, termasuk *Contextual Teaching and Learning*. Pelatihan yang diberikan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga mencakup praktik penyusunan perangkat pembelajaran serta simulasi penerapan model tersebut di kelas. Dengan

demikian, guru memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengimplementasikan berbagai model pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta membiasakan diri mengaitkan konsep matematika dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari agar kemampuan pemecahan masalah matematika terus meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi, seperti game edukasi maupun simulasi interaktif, sebagai media pendukung pembelajaran. Pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau karakteristik siswa yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih luas mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.